



Volume 9 No. 4 Oktober 2024

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam Siswa Kelas XI SMAN 11 Kendari

Asrin<sup>1</sup>, Sitti Kasmia<sup>2</sup>, La Ode Nursalam<sup>3</sup>, Andrias<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: [asringeo019@gmail.com](mailto:asringeo019@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: [sittikasmia@gmail.com](mailto:sittikasmia@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: [laodenursalam@gmail.com](mailto:laodenursalam@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: [andrias.fkip@uho.ac.id](mailto:andrias.fkip@uho.ac.id)

(Received: 3 Juli 2023; Accepted: 25 September 2024; Published: 1 Oktober 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*Senior High School 11 Kendari is one of the schools in Wua Wua District, Kendari City that has low Geography learning outcomes. The ineffective learning model makes students' interest in learning decrease. This study aims to: 1) determine the description of Geography learning outcomes based on learning styles; 2) determine the effect of Inquiry learning models and learning styles on Geography learning outcomes on Natural Disaster Mitigation material for grade XI IPS students of SMA Negeri 11 Kendari. The type of research used is experimental research. The population of the study was 73 students, with a research sample of 27 students. The research data in the form of quantitative data was obtained from tests and questionnaires. The results of the study showed: 1) the average value of learning outcomes were pre-test 41.19 and post-test 86.67; and the average value of learning outcomes based on students' learning styles, kinesthetic pre-test 35.13, visual pre-test 50.27, and auditory pre-test 34.75; and kinesthetic post-test 86.88; visual post-test 89.45; and auditory post-test 82.25; 2) the results of hypothesis testing using one way ANOVA with probability value Sig. = 0.00 > 0.05 then  $h_0$  is rejected and  $h_a$  is accepted. Thus there is an influence of Inquiry learning model and learning style on Geography learning outcomes.*

**Keywords:** *Inquiry learning model; learning style; learning outcomes; Senior High School 11 Kendari.*

### ABSTRAK

*SMA Negeri 11 Kendari salah satu sekolah di Kecamatan Wua Wua, Kota Kendari yang memiliki hasil belajar Geografi yang rendah. Model pembelajaran yang kurang efektif membuat minat siswa untuk belajar menjadi kurang. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui gambaran hasil belajar Geografi berdasarkan gaya belajar; 2) mengetahui pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi materi Mitigasi Bencana Alam siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan penelitian experiment. Populasi penelitian adalah 73 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 27 siswa. Data penelitian berupa data kuantitatif diperoleh dari tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan: 1) nilai rata-rata hasil belajar pre-test 41,19 dan post-test 86,67; dan nilai rata-rata hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa, pre-test kinestetik 35,13, pre-test visual 50,27, dan pre-test auditori 34,75; dan post-test kinestetik 86,88; post-test visual 89,45; dan post-test auditori 82,25; 2) hasil pengujian hipotesis menggunakan uji one way ANOVA dengan probabilitas value Sig. = 0,00 > 0,05 maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi.*

**Kata kunci:** *model pembelajaran Inkuiri; gaya belajar; hasil belajar; SMA Negeri 11 Kendari.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara membentuk kemampuan manusia untuk menggunakan akal sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul di masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiyono dkk., 2014).

Selain pendidikan yang baik, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika kurikulum berjalan dengan baik dan didukung oleh komponen-komponen yang berjalan dengan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang baik. Kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Pemerintah telah meluncurkan pembaharuan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka yang dimana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Fince dkk., 2020). Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga tutup usia. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungan, bukan karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, bukan karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tetapi perubahan itu bersifat permanen. Kemudian dalam arti sempit belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan maupun kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Emijayanti dan Surdin, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan belajar dapat dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Belajar juga harus disertai dengan proses belajar yang terarah. Upaya untuk mencapai hal tersebut maka dapat menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Bisa saja model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang efektif sehingga proses belajar mengajar ikut menjadi kurang efektif.

Hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru Geografi di SMA Negeri 11 Kendari diketahui bahwa kurikulum yang digunakan masih menggunakan Kurikulum 2013. Beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu didalam pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, banyak siswa yang keluar masuk tanpa izin, dan siswa kehilangan fokus belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keadaan tersebut berimplikasi pada hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi kurang baik. Namun masalah ini tidak hanya disebabkan oleh guru saja, melainkan masih banyak faktor lainnya seperti penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2011). Model pembelajaran yang dipilih oleh guru juga merupakan salah satu faktor yang membuat hasil belajar siswa kurang baik. Seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut proses pembelajaran dalam penelitian ini bermaksud menerapkan model pembelajaran Inquiri. Model pembelajaran Inquiri dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan. Pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiri meliputi penerapan proses sains dengan proses berpikir logis dan berpikir kritis. Inquiri merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis, dan evaluasi (Lovisia, 2018). Model pembelajaran Inquiri cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Geografi materi Mitigasi

Bencana Alam karena dalam materi ini siswa dapat menjelaskan jenis, karakteristik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bencana alam.

Selain penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dalam proses belajar mengajar ada hal lain yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya gaya belajar. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa. Gaya belajar adalah suatu cara siswa untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh. Gaya belajar digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar dibagi tiga tipe yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestik (Rahman dan Yanti, 2016). Setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Jadi guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu

materi pelajaran. Hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran (Sukmawati dan Kasmiasi, 2017). Hasil belajar dikelompokkan atas ranah kognitif yang berhubungan dengan adanya perubahan dalam aspek pengetahuan/pemahaman, ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik badan, dan ranah afektif merupakan kemampuan yang menunjuk sikap dan perilaku (Liyusri dan Situmorang, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui gambaran hasil belajar Geografi materi Mitigasi Bencana Alam siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kendari berdasarkan gaya belajar; dan 2) mengetahui pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi materi Mitigasi Bencana Alam siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kendari.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 pada tahun 2023 di kelas XI (XI IPS 1) di SMA Negeri 11 Kendari pada materi Mitigasi Bencana Alam. Lokasi penelitian beralamat di Jalan Wulele No. 99 Bonggoeya, Kecamatan Wua Wua, Kota Kendari. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2023)

### Jenis dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *quasy eksperimen* skema *pre-test* dan *posttest one group design*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator. Pada penelitian adalah model pembelajaran Inquiri berlaku sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa. Adapun variabel moderator dalam penelitian ini yaitu gaya belajar.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kendari yang terdiri atas kelas XI IPS 1 sebanyak 27 siswa, XI IPS 2 sebanyak 23 siswa, dan XI IPS 3 sebanyak 25 siswa sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 siswa. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel tersebut dianggap mewakili keseluruhan populasi atau gambaran keseluruhan objek yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*) dan angket gaya belajar. Tes dalam penelitian berbentuk tes objektif yang terdiri dari 21 butir soal pilihan ganda. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan tes diberikan setelah perlakuan (*post-test*). Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket terstruktur). Angket penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang (Tabel 1).

**Tabel 1** Skala Jawaban Angket Skala *Likert*

No.	Kategori	Skor Penilai
1	Setuju (S)	4
2	Sangat setuju (SS)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2011.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Instrumen

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan suatu instrumen. Jika nilai signifikansi item soal  $<0,05$  dikatakan valid. Jika nilai signifikansi item soal  $>0,05$  dikatakan tidak valid. Untuk mengukur validitas Rumus yang akan digunakan rumus kolerasi poin biserial sebagai berikut (Khuluq dkk., 2021).

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_{dt}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  : Koefisien korelasi poin biserial

$M_p$  : Nilai rata-rata dari skor total

$M_t$  : Nilai rata-rata dari skor yang menjawab benar per item

$S_{dt}$  : Standar deviasi skor total

P : Proporsi yang menjawab benar

Q : Porporasi yang menjawab salah (1-p)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat terpercaya atau konsisten sebagai alat pengumpul data yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *cronbach's alpha*  $> r_{tabel}$ . Rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut (Arikunto, 2009).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{(\sum \sigma_i^2)}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas alpha

N : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varian skor tiap item

$\sigma_t^2$  : Varian total

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dalam bentuk *mean*, dan standar deviasi (sd). Nilai rata-rata (*mean*) dihitung dengan persamaan berikut (Sudjana, 2002).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : Nilai rata-rata (*mean*)  
 $\sum f_i x_i$  : Jumlah hasil perkalian antara masing-masing data  
 $\sum f_i$  : Jumlah data

Adapun nilai standar deviasi (sd) dihitung dengan persamaan berikut ((Sudjana, 2002).

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- $S$  : Standar deviasi sampel  
 $\bar{x}$  : Nilai rata-rata (mean)  
 $\sum f_i$  : Jumlah frekuensi data ke-i, yang mana  $i = 1,2,3...$   
 $x_i$  : Data ke-i, yang mana  $i = 1,2,3...$   
 $N$  : Banyaknya data

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dilakukan melalui tiga acara yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis

*Kolmogrov-Smirnov*. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki varians sampel yang homogen atau heterogen. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji *one way ANOVA*. Seluruh Uji inferensial dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Coba Instrumen

Hasil uji validitas dengan  $n = 30$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 terdapat 21 butir soal dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), dan 9 butir soal dinyatakan tidak valid; dan hasil uji reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,802, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dan  $n = 30$ , nilai  $r_{tabel}$  0,323, artinya nilai alpha  $> r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa soal dalam instrumen tersebut reliabel.

### Analisis Deskriptif

#### Hasil Belajar Siswa

##### 1. Mean

Pengujian mean ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata

		Pre-test	Post-test
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		41.19	86.67

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata diatas bisa dilihat hasil belajar dari 27 siswa yaitu *pre-test* 41.19 dan *post-test* 86.67. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.** Standar Deviasi

		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Std. Deviation		15,755	6.679

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 standar deviasi diatas ditemukan nilai standar deviasi hasil belajar siswa *pre-test* 15,755 dan *post-test* 6.679.

##### 2. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyebab kelompok data terhadap nilai mean. Standar deviasi dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

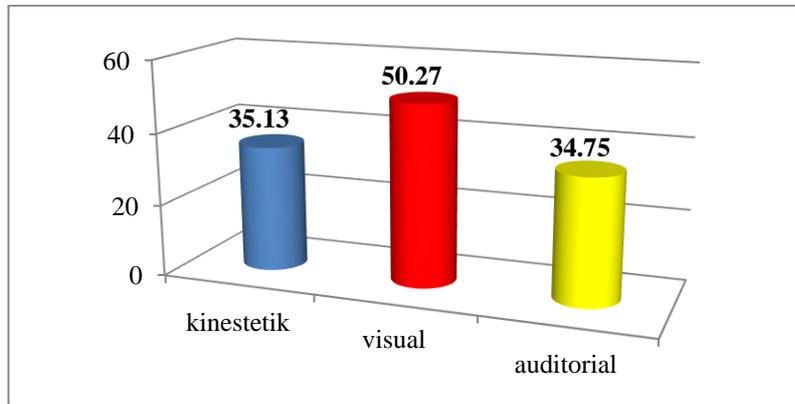
### Gaya Belajar Siswa

Hasil angket gaya belajar siswa diketahui nilai rata-rata angket gaya belajar yaitu: gaya belajar kinestetik 68,29 (8 siswa), gaya belajar

visual 72,34 (11 siswa), dan gaya belajar auditori 71,35 (8 siswa). Kesimpulannya bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan pada kelas XI IPS 1 SMAN 11 Kendari adalah gaya belajar visual dengan nilai rata-rata 72,34 (11 siswa).

**Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar**

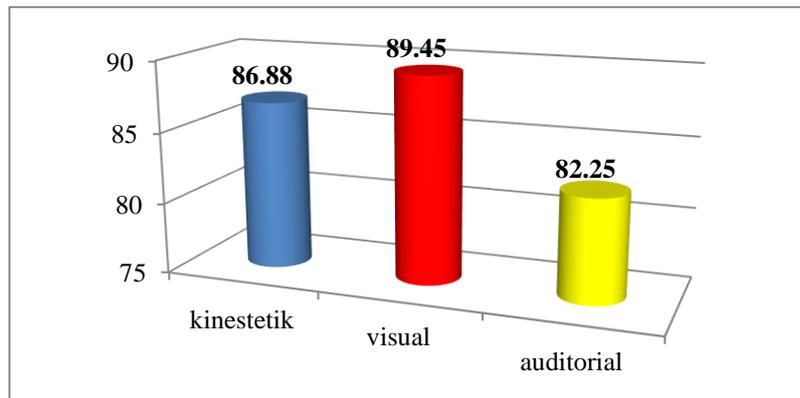
Deskripsi data hasil belajar berdasarkan gaya belajar dengan menggunakan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Deskripsi *pre-test* dan *post-test* masing-masing dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2** Grafik Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Berdasarkan Gaya Belajar

Berdasarkan Gambar 2 diatas menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* berdasarkan

gaya kinestetik 35,13, gaya belajar visual 50,27, dan gaya belajar auditori 34,75.



**Gambar 3** Grafik Nilai Rata-Rata *Post-Test* Berdasarkan Gaya Belajar

Berdasarkan Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* berdasarkan gaya belajar siswa yaitu gaya belajar kinestetik 86,88, gaya belajar visual 89,45, dan gaya belajar auditori 82,25.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Shapiro-Wilk*, untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan luaran perhitungan dapat dilihat dari *table test of normality* pada kolom *Shapiro wilk*. Pengujian normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Pengujian analisis inferensial menggunakan 3 jenis pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar	,162	27	,067	,932	27	,076
Gaya Belajar	,165	27	,058	,931	27	,074

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas diatas diketahui data terdistribusi normal, karena probabilitas value Sig. = 0,076 > 0,05 maka  $h_0$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi antara hasil belajar dan gaya belajar pada kelompok yang sama (normal).

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

<b>Box's M</b>	,083
<b>Approx</b>	,081
<b>F</b>	1
<b>df1</b>	8112,000
<b>df2</b>	,776
<b>Sig.</b>	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji homogenitas diatas maka data dapat dikatakan homogen karena probabilitas value Sig. = 0,13088 < 3,481 maka  $h_0$  diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa varians antara model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar berada pada kelompok yang sama (homogen).

**Tabel 6.** Hasil uji Hipotesis

	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	1223,130	1	1223,130	23,968	,000
Within Groups	2653,704	52	51,033		
Total	3876,833	53			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis diatas menunjukkan probabilitas value Sig. = 0,00 > 0,05 maka  $h_0$  diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah perlakuan adalah sebagai berikut nilai rata-rata *pre-test* adalah 41,19 dan nilai rata-rata *post-test* 86,67. Adapun angket gaya belajar ini menggunakan tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar kinestetik, visual dan auditori. Hasil angket gaya belajar siswa diperoleh bahwa gaya belajar siswa menunjukkan, gaya belajar kinestetik yaitu 8 siswa, gaya belajar visual yaitu 11 siswa, dan gaya belajar auditori yaitu 8 siswa. Kesimpulannya bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan pada kelas XI IPS 1 SMAN 11 Kendari adalah gaya belajar visual 11 siswa. Selanjutnya

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji bartlent. Nilai varians dari hasil belajar dan gaya belajar berada pada kelompok yang sama atau tidak, dari pengelompokan tersebut dapat diketahui nilai homogenitasnya (Tabel 5).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis dilakukan menggunakan one way ANOVA dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* siswa pada gaya belajar kinestetik dengan nilai rata-rata 35,13, rata-rata *pre-test* siswa pada gaya belajar visual adalah 50,27, dan rata-rata *pre-test* siswa pada gaya belajar auditori dengan nilai rata-rata 34,75. Sedangkan rata-rata *post-test* siswa pada gaya belajar kinestetik adalah 86,88, rata-rata *post-test* siswa pada gaya belajar visual adalah 89,45, dan rata-rata *post-test* siswa pada gaya belajar auditori adalah 82,25.

Berdasarkan hasil diatas bahwa gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Hamalik (2019) menyatakan hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan

belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut maka terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, ditunjukkan gaya belajar yang disukai memudahkan siswa untuk memecahkan soal dan mendapatkan hasil belajar yang baik atau diinginkan.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Hasanah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam gaya belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar. Selain itu yang mendukung penelitian ini adalah Prihatin (2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan minat secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berlandaskan perolehan pada penelitian ini, terbukti gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, jadi dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, membuat siswa dapat mengoptimalkan cara belajar untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas *value* hasil belajar siswa dengan tingkat signifikansi yaitu  $0,00 < 0,05$  diperoleh dari pengujian hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran Inquiri disesuaikan dengan gaya belajar siswa misalnya dalam pembelajaran guru menayangkan video pembelajaran, sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas materi dari video pembelajaran, begitu pula kinestetik. Model pembelajaran Inquiri adalah pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru harus bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengupayakan siswa dapat menghubungkan konsep pelajaran dengan lingkungan disekitarnya maupun di tempat lain yang dapat diakses melalui media. Siswa juga diberikan beberapa persoalan oleh guru dan untuk dipecahkan bersama melalui diskusi kelompok dan serta masalah-masalah yang ditemukan oleh siswa. Cara tersebut cukup berhasil dilakukan pada kelas eksperimen,

karena dengan model tersebut siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat tentang masalah yang sedang dipecahkan serta siswa tidak ragu menyampaikan analisisnya terhadap suatu masalah. Model pembelajaran Inquiri juga lebih merangsang dan menantang siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk mandiri dalam menetapkan tujuan pembelajaran (Adiga dan Adiga, 2015).

Penggunaan model pembelajaran Inquiri dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa juga memerlukan gaya belajar yang baik dari siswa. Gaya belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang akan mempengaruhi belajar. Apabila siswa tidak memiliki gaya belajar sesuai hasil yang diperoleh tidak maksimal, sebaliknya siswa memiliki gaya belajar sesuai hasil yang diperoleh lebih maksimal. Model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selain penggunaan model pembelajaran dan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa. Ada faktor lain yang tidak kalah penting yaitu faktor perlunya pengawasan dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua selalu mendampingi siswa ketika belajar dan membantu kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pemberian hipotesis masalah terhadap siswa juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan cara berfikir kritis siswa dan motivasi siswa untuk bisa bersaing dalam pemecahan masalah. Baik motivasi pada individu masing-masing dan juga motivasi yang terbangun pada sebuah kelompok belajar. Peningkatan berfikir kritis dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik juga sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudibjo dan Tondok (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran Inquiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Inquiri mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa (Sitopu dkk., 2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMAN 11 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diberi

perlakuan dengan model pembelajaran Inquiri dan juga hasil angket gaya belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: 1) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Inquiri diperoleh *pre-test* 41,19 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Inquiri diperoleh *post-test* 86,67. Hasil angket gaya belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang bergaya belajar kinestetik sebanyak 8 siswa, gaya belajar visual sebanyak 11 siswa, dan gaya belajar auditori sebanyak 8 siswa. Selanjutnya dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa sesuai gaya belajar masing-masing siswa. Nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa pada gaya belajar kinestetik yaitu 35,13, gaya belajar visual yaitu 50,27, dan gaya belajar auditori yaitu 34,75. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa pada gaya belajar kinestetik yaitu 86,88, gaya belajar visual yaitu 89,45, dan gaya belajar auditori yaitu 82,25; 2) melalui pengujian hipotesis menggunakan uji *one way ANOVA* dengan probabilitas value Sig. = 0,00 > 0,05 maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Inquiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi materi Mitigasi Bencana Alam siswa kelas XI SMAN 11 Kendari.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu: 1) bagi guru, khususnya guru di SMAN 11 Kendari dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan kepada guru agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam belajar siswa. Sebaiknya sebelum dilaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar masing-masing siswa agar dalam pembelajaran guru mempertimbangkan setiap model yang akan diterapkan; dan 2) bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diambil dan menghindari menggunakan model pembelajaran yang tidak sejalan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami persoalan-persoalan dalam materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiga, U., dan Adiga, S. (2015). Problem Based Learning. *International Journal of Current Research*, 7(6), 17181-17187.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emijayanti, E., dan Surdin, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS-2 Pada Pokok Bahasan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) di SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(1), 42-52.
- Fince, W. O., Nursalam, L. O., Surdin, S., dan Andrias, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 1 Kontunaga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(2), 168-178.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Serta Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, I. A., Kantun, S., dan Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277-282.
- Khuluq, K., Abidin, Z., dan Ulfa, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 197-206. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p197>
- Liyusri, dan Situmorang, J. (2013). Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 64-78.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri

- 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5), 443-452.
- Rahman, A. A., dan Yanti, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1-6.  
<http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/183>
- Sitopu, Y. B., Sitinjak, K. A., dan Marpaung, F. K. (2021). The Influence of Motivation, Work Discipline, and Compensation on Employee Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 72-83.
- Sudibjo, N., dan Tondok, L. R. S. (2019). Metode Book Talk Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi Ekspresif Verbal Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 111-125.
- Sudjana N, (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, M., Samijo., Sutopo., dan Nuryanto, A. (2014). *Pendidikan Beretika dan Berbudaya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmawati, dan Kasmia, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Wolowa Pada Materi Pokok Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1-16.
- Trianto, M. P. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.